



Dishub DIJ Perketat Pengawasan bagi Bus Pariwisata

Kurangi Kepadatan Lalin di Area Kota Jogja

JOGJA - Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ masih menemukan bus pariwisata yang nekat masuk kawasan pusat Kota Jogja meski telah ada pengaturan lalu lintas dan pembatasan untuk kendaraan besar. Kondisi ini menjadi salah satu perhatian Pemprov, terutama saat periode libur panjang yang biasanya dibarengi peningkatan kunjungan wisatawan.

Kepala Dishub DIJ Chrestina Erni Widyastuti mengatakan, pihaknya bersama pemerintah kabupaten/kota terus memperkuat koordinasi untuk mengurangi kepadatan lalu lintas di kawasan perkotaan. Salah satu upaya yang

dilakukan adalah memperketat pengawasan terhadap pergerakan bus wisata.

Menurut Erni, sebelumnya pengawasan banyak dilakukan di kawasan Tugu Golong Gilig Jogja. Namun kini penjagaan juga diperkuat di kawasan Gardu Aniem, karena kedua titik tersebut dinilai sama-sama krusial.

"Kalau dulu penjagaan di Tugu, kita beralih juga ke Gardu Aniem karena dua titik ini krusial. Kadang kala Tugu sudah dijaga tidak boleh masuk, dari Gardu Aniem lolos karena tidak ada yang jaga," ujarnya, Senin (1/6).

Ia menjelaskan, sebagian pengemudi bus wisata tetap mencoba masuk ke kawasan kota karena ingin mencapai tujuan dengan rute yang lebih dekat. Padahal, kondisi pusat



Chrestina Erni Widyastuti
Kepala Dishub DIJ

Kota Jogja sudah cukup padat dan memiliki keterbatasan kantong parkir untuk kendaraan besar. "Karena *pengennya* mereka *on the spot* lewat jalur-jalur yang lebih dekat. Tapi harusnya *kan* tidak boleh," katanya.

Erni menilai, pengaturan itu perlu dipahami seluruh pelaku pariwisata agar tercipta sistem transportasi yang lebih tertib. Menurutnya, pembatasan bus wisata masuk pusat kota bukan tanpa ala-

san, melainkan untuk mencegah kemacetan yang semakin parah.

"Kenapa tidak boleh masuk kota, karena sudah cukup *crowded*, tempat parkirnya juga tidak ada. Kantong parkirnya juga terbatas, itu jadi kendala buat kita," ujarnya.

Sebagai alternatif, Dishub DIJ sendiri terus mendorong pemanfaatan simpul transportasi di kawasan bandara dan Maguwoharjo yang terhubung dengan kereta api maupun Trans Jogja.

Skema itu diharapkan dapat mengurangi ketergantungan wisatawan terhadap bus yang langsung masuk ke pusat kota. "Sekaligus itu bisa membantu mengurai kepadatan lalu lintas di kawasan wisata utama Jogja," tandasnya. (iza/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005